

ISBN 978-979-796-292-0

PROSIDING

# SEMINAR NASIONAL DAN GELAR PRODUK

Festival Produk Inovasi - Hilirisasi Hasil Riset dan Pengabdian  
Masyarakat Menuju Indonesia Berkemajuan



Malang, 17 - 18 Oktober 2017

Direktorat Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat  
Universitas Muhammadiyah Malang  
2017



**DAFTAR ISI**

Susunan Panitia.....	iii
Kata Pengantar.....	iv
Ucapan Terima Kasih.....	v

**Makalah**

1.	Pendampingan Desa Alo – Alo Melalui Kegiatan Rehabilitasi Mangrove dan Penyusunan Peraturan Desa <i>Eddy Hamka, Fajriah, Laode Mansyur</i>	1-6
2.	Analisis Penyakit Tuberculosis-hiv (tb-hiv) di Kabupaten Ponorogo <i>Nurul Sri Wahyuni, Metti Verawati</i>	7-15
3.	Keanekaragaman Jenis Burung di Resort Tapos Taman Nasional Gunung Gede Pangrango <i>Ratna Sari Hasibuan, Mulyadi At, Ihsan Abdul Majid</i>	16-25
4.	Pengaruh Peer Health Education Modifikasi Pola Hidup Terhadap Penurunan Resiko Penyakit Jantung Kelompok Masyarakat Beresiko <i>Riza Fikriana, Al Afik</i>	26-36
5.	Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keberhasilan Tehnik Acuyoga Pada Ibu Primigravida (Factors Influencing the Success of Acuyoga in Primigravida Mother) <i>Nevy Norma Renityas, Levi Tina Sari, Wahyu Wibisono</i>	3-42
6.	Ibm Teh Klaras Sebagai Inovasi Baru Dalam Upaya Pemanfaatan Limbah Dan Pemberdayaan Masyarakat Di Kecamatan Jaten <i>Anif Nur Artanti, Fea Prihapsara</i>	43-48
7.	Hypnobreastfeeding Untuk Meningkatkan Produksi Asi Pada Ibu Menyusui Yang Bekerja <i>Anita Rahmawati, Bisepta Prayogi</i>	49-54
8.	Profil Protein Daun Moringa Oleifera Mataram dan Madura Dengan Metode Sds-Page <i>Ariana Listuhayu Wahyuni, Farahdita Devi Masyitoh</i>	55-60

9.	Pelatihan Metode Pemberian Air Susu Ibu (Asi) Simpan Pada Anggota Aisyiah Cabang Malang <i>Diah Hermayanti, Pertiwi Febriana, Febri Endra Setyawan</i>	61-67
10.	Pemberdayaan Karang Taruna Melalui Pengendalian Pengelolaan Sampah Sebagai Alternatif Pendanaan Kampung Mandiri Peduli Kesehatan Reproduksi di Desa Sumbergepoh Kecamatan Lawang Kabupaten Malang Jawa Timur (Penanggulangan Darurat Kekerasan Seksual Berbasis Pemberdayaan Masyarakat) <i>Eka Yuni Indah Nurmalia, Annisa Fithri, Dian Hanifah</i>	68-75
11.	Hubungan Lama Menderita dan Kejadian Komplikasi Dengan Kualitas Hidup Lansia Penderita Diabetes Mellitus Tipe 2 <i>Erni Setiyorini, Ning Arti Wulandari</i>	76-83
12.	Pengelolaan Rumah Tinggal Sehat Terhadap Ragam Cemaran Mikroba Pada Rumah Perkotaan <i>Erni Yohani Mahtuti, Nining Loura Sari</i>	84-93
13.	Aktivitas Cuka Umbi Bit Sebagai Antihiperkolesterolemia, Antihiperqlikemia Dan Antihiperurisemia Terhadap Tikus Putih Gasa Atma Saputra, Valentina Puspa Corniawanti, Ernanin Dyah <i>Wijayanti, Ayu Wahyuningsih, Ike Khustina, Sebastianus Kodu.</i>	94-99
14.	Bioremediasi Limbah Cair Rumah Tangga Dengan Produk Formula Konsorsium Pengurai Limbah <i>Lud Waluyo</i>	99-108
15.	Karakterisasi Sifat Kimia Fisika Tapak Tegakan ( <i>Tectona grandis</i> Lin.F) <i>Mochamad Chanan, Suryo Hardiwinoto, Cahyono Agus C., Ris Hadi Purwanto</i>	109-116
16.	Kualitas Air Sumur Bor Di Perumahan Bekas Persawahan Gunung Putri Jawa Barat <i>Nia Yuliani, Nurlela, Novia Angraeni Lestari</i>	117-123
17.	Potensi Situ Tunggilis Sebagai Kawasan Ekowisata Di Kabupaten Bogor <i>Tun Susdiyanti, Ratna Sari Hasibuan, Ayu Puspa Ariany</i>	124-130

18.	Ibm Pengembangan Pengusaha Kecil Kosmetik di Malang <i>Uswatun Chasanah, Dian Ermawati, Ahmad Shobrun Jamil</i>	131-137
19.	Uji Aktivitas Antioksidan Krim Ekstrak Green Tea Dengan Fase Minyak VCO dan Minyak Zaitun Dengan Metode Dpph <i>Uswatun Chasanah</i>	138-142
20.	Metode Otomatis Penemuan Bentuk Parasit Theileria Pada Darah Sapi Menggunakan Active Contour Model <i>Eka Dwi Nurcahya, Andy Triyanto Pujoro raharjo.</i>	143-147
21.	Pemberdayaan Masyarakat Produktif Daerah Penyangga Melalui Penguatan Teknologi Dan Ekosistem Di Jember <i>Siti Asmaul Mustaniroh, Agustina Shinta, Jaya Mahar Maligan, Nur Azizah, Dodit Ari Guntoro</i>	148-152
22.	Analisa Keefektifan Penggunaan Bantuan Umkm Pada Masyarakat Pasca Bencana Alam Gunung Kelud Di Desa Pandansari, Kec. Ngantang, Kab. Malang. <i>Retno Ayu Dwi Novitawati, Yuni Eka Fajarwati, Warter Agustim</i>	153-161
23.	Interactive Reminder Amal Yaumiah Application For Self Introspection Based On Android <i>Imamul Arifin, Noer Rhiannah A, Achmad Alfian Hidayat</i>	162-170
24.	Rekayasa Web Proxy Pada Komputer Mikro Untuk Keamanan Anak Dalam Berinternet <i>Adi Fajaryanto Cobantoro, Sudarmani</i>	171-176
25.	Pemanfaatan Aplikasi Berbasis Android Dalam peningkatan mutu hasil pembelajaran (Studi Kasus Pada Mata Kuliah Struktur Beton Bertulang) <i>Agustinus Agus Setiawan</i>	177-183
26.	Pemanfaatan Limbah Spanduk Plastik Sebagai Bahan Tambah Dalam Campuran Beton <i>Agustinus Agus Setiawan</i>	184-189

27.	Analisa Surface Preparation Pada Plat Baja Astm A36 <i>Andik Suprayogi, Prantasi Harmi Tjahjanti</i>	190-199
28.	Analisis K-Gram, Basis Dan Modulo Rabin-Karp Sebagai Penentu Akurasi Persentase Kemiripan Dokumen <i>Andysah Putera Utama Siahaan, Sugianto</i>	200-208
29.	Perancangan Virtualisasi Replikasi Database Pada Arsitektur Cloud Computing <i>Angga Prasetyo</i>	209-212
30.	Analisis Kekuatan Lentur Plafon Komposit Serat Rumput Payung (Cyperus Alternifolius) Dengan Matrik Epoxy <i>Benedictus Sonny Yoedono, D. J. Djoko Herry Santjojo, Bernardus Martino</i>	213-219
31.	Perbaikan Sistem Produksi Untuk Peningkatan Kualitas Dan Kapasitas Produksi Home Industri Paving Dan Batako Di Kabupaten Malang <i>Erwin Rommel, Rini Pebri Utari, Yunan Syaifullah, Ernawan Setyono</i>	220-246
32.	Pembuatan Tameng Perisai Depan-Motor Dari Bahan Komposit Dengan Penguat Serat Ijuk <i>Fajar Dwi Afandi, Prantasi Harmi Tjahjanti</i>	227-236
33.	Penerapan Multi Virtual Appliance Server Pada Pengembangan Laboratorium Menggunakan Teknologi Virtualisasi <i>Fauzan Masykur</i>	237-243
34.	Studi Hasil Cor Paduan Aluminium Dengan Bahan Cetakan Yang Berbeda <i>Fitra Hermansyah, Prantasi Harmi Tjahjanti</i>	244-250
35.	Analisa Pemodelan Cetakan Cor Untuk Paduan Aluminium <i>Gatra Anugrah Pratama, Prantasi Harmi Tjahjanti</i>	251-257
36.	Analisis Aerodinamika Sudut Defleksi Spoiler Pesawat Terbang <i>Gunawan Wijiatmoko</i>	258-263

37.	Program Pengabdian Pada Masyarakat Melalui Peningkatan Kualitas Peralatan Untuk Pelayan Pusyandu Balita <i>Hana Catur Wahyuni, Sri Mukhodim Faridah Hanum, Ika Ratna Indriastuti</i>	264-270
38.	Pengolahan Barang Bekas Limbah Printer Sebagai Produk Daur Ulang <i>I Komang Astana Widi, Luh Dina Ekasari</i>	271-276
39.	Teknologi Ecommerce Dalam Upaya Meningkatkan Kesejahteraan Produsen Sandal Flanel <i>Indah Sulistiyowati, Edi Widodo</i>	277-283
40.	Pengukuran Kebisingan di Area Kompresor Guna Menentukan Jam Kerja Pegawai Selama Beroperasi <i>Khoerul Anwar, Binandika Arya Wangsa, Furqon Vaicdan</i>	284-289
41.	Ibm Meningkatkan Kompetensi Cyber Awarness Di Kalangan Pelajar Di Smkn 2 Ponorogo <i>M Bhanu Setyawan, Fajaryanto Cobantoro</i>	290-295
42.	Model Desa Mandiri Energi: Demplot Biogas Dan Pupuk Organik <i>Moh . Zali, A.yudi Heryadi, M. Irfan, Henik Sukorini, Dyah Erni W</i>	296-302
43.	Perbaikan Performance Kendali Kecepatan Motor Brushless Dc (BlDc) Dengan Pengendali Logika Fuzzy <i>Mirza Zoni, Hidayat, Hidayattullah</i>	303-312
44.	Rancang Bangun Jig Penyambung Pipa Multidimensi <i>Mulyadi, Iswanto, Dwi Setyo Utomo, Elly Antarisma</i>	313-322
45.	Sistem Pelayanan Nasabah Berbasis Sms Gateway Pada Bank Sampah Malang <i>Nur Hayatin, Evi D. Wahyuni, Heni Hendaryati, Bayu Mavindo</i>	323-328
46.	Pembuatan Mesin Adonan Kue Untuk Wirausaha Disabilitas Fisik <i>Prantasi Harmi Tjahjanti, Wiwik Sumarmi, Rizal Syamharis, Septy Annas Zamroni, Dhani Indra Prakoso</i>	329-332

47.	Pengembangan Unit Usaha Bengkel Gelas Ubaya: Strategi Peningkatan Peralatan Dan Kompetensi SDM <i>Restu Kartiko Widi, Arief Budhyantoro, Emma Savitri</i>	333-339
48.	Pengembangan Game Based Learning Pembelajaran Bahasa Inggris Menggunakan Mekanisme Role Playing <i>Riska Nurtantyo Sarbini, Ayu Fatmawati</i>	340-347
49.	Rancang Bangun Mesin Briket Skala Rumahtangga <i>Roro Heni Hendaryati, Suwarsono, Budiono, Rudi Purnomo, Kholid Imam S</i>	348-352
50.	Peningkatan Produktifitas Proses Produksi Pengrajin Kusen Dan Pintu Berbasis Mesin Band Saw <i>Silviana, Nova Risdiyanto Ismail</i>	353-359
51.	Perancangan Tempat Pencelup Untuk Proses Pewarnaan Benang Tenun (Studi Kasus: di IKM Tenun Ikat "MEDALI MAS") <i>Sri Rahayuningsih, Sanny Andjar Sari</i>	360-366
52.	Pengaruh Diameter Elemen Bara Api Terhadap Peningkatan Efisiensi Kompor Lpg <i>Fadelan, Sudarno</i>	367-376
53.	Optimalisasi Kinerja Mesin Roll Plate Terhadap Produktifitas Mesin-Mesin Tepat Guna <i>Suriansyah Sabarudi, Agus Suyatno, Mohammad Su'i</i>	377-386
54.	Aplikasi Sistem Informasi Geografi (SIG) Tempat Ibadah dan Cara Aksesnya Berbasis Web Dan Mobile Di Kota Bukittinggi <i>Surya Afnarius, Fitri Yuliani, Fajril Akbar dan Darwison</i>	387-392
55.	Pengujian Model Chimney di Dalam Terowongan Angin Untuk Menentukan Beban Angin Statik Pada Pondasi <i>Syariefatunnisa, Angga Dwi Saputra</i>	393-402
56.	Implementasi Corak Fractal Lukis Sepatu Sebagai Strategi Diferensiasi <i>Teddy Siswanto, Ratna Shofiati, Wawan Kurniawan, Hartini</i>	403-407
57.	Media Belajar Untuk Melatih Fokus Dan Gerak Kaki Berbasis Serious Games <i>Nunuk Wahyuningtyas, Tri Sagirani</i>	408-415

58.	Implementasi Augmented Reality Pada Media Pembelajaran Sistem Rangka Manusia di SD Muhammadiyah Terpadu Ponorogo <i>Yovi Litanianda , Mohammad Bhamu Setyawan</i>	416-422
59.	Sistem Monitor Dan Denda Pelanggaran Batas Kecepatan Kendaraan Umum Termonitor Ke Website <i>B. S. Rahayu Purwanti, Britantyo Wicaksonsono, Astri Listiani, Barlin Herdian</i>	423-431
60.	Penerapan Teknologi Pengolahan Limbah Cair Batik di Kota Probolinggo <i>Beauty Suestining Diyah Dewanti, Dhita Morita Ikasari, Claudia Gadizza Perdani</i>	432-436
61.	Desain Kurikulum Program Studi Teknik Informatika Universitas Muhammadiyah Malang dengan tools Lective Huluakan <i>Galih Wasis Wicaksono, Hari Windu Asrini, Daroe Iswatiningsih</i>	437-445
62.	Diseminasi Produk Teknologi Ke Masyarakat Teknologi Sistem Informasi Manajemen Desa <i>Fauziah; Djoko Siswanto Muhartono; Riska Nurtantyo Sarbini</i>	446-451
63.	Keragaan Anatomi Dan Biokimia Beberapa Genotipe Tanaman Jarak Pagar ( <i>Jatropha Curcas L.</i> ) Pada Cekaman Kekeringan <i>Maftuchah, Imam Zul Fahmi, Agus Zainudin, Ali Ikhwan,</i>	452-459
64.	Ibm Di Desa Pandansari Kecamatan Poncokusumo Malang <i>Ahmad Waluya Jati, Sri Wahjuni Latifah, Setusetyawan</i>	460-469
65.	Pengaruh minuman probiotik sirsak gunung ( <i>annona montana macf.</i> ) Terhadap kadar malondialdehid (mda) dan superoksida dismutase (sod) <i>Ambar Fidyasari, Meiria Istiana Sari dan Dyah Eka Wahyu</i>	470-475
66.	Penambahan Lempuyang Dalam Pakan Ayam Kampung Super Yang Menggunakan Campuran Jamu <i>Wahyu Widodo, Imbang Dwi Rahayu, Adi Sutanto, Apriliana Devi Anggraini</i>	476-480



67.	Analisis Tataniaga Buah Naga Organik Untuk Meningkatkan Kesejahteraan Petani Di Kabupaten Banyuwangi <i>Ardito Atmaka Aji, Kurniawan Muhammad Nur</i>	481-491
68.	Aplikasi Pestisida Nabati Buah Bintaro (Cerbera manghas l.) Terhadap Hama Ulat Pada Buah <i>Danang Sudarso Widya Prakoso Joyo Widakdo, Shinta Setiadevi</i>	492-502
69.	Upaya Peningkatan Kesejahteraan Petani Lebah Madu Lumbang Dengan Pendekatan Teknologi Dan Penguatan Kelembagaan <i>Emma Savitri, Syamsul Hadi, Agung Prayitno</i>	503-508
70.	Ibm effervescent jahe dan kunyit sebagai inovasi produk lokal berbasis posdaya kota malang <i>Ernanin Dyah Wijayanti, Nur Candra Eka Setiawan, Rizal Pratama Nugroho, Anggraeni In Oktavia</i>	509-515
71.	Kompetensi Kewirausahaan Pelaku Industri Rumah Tangga Pangan Lokal di Kabupaten Bogor <i>Faizal Maad, Linar Humaira, Heri Susanto</i>	516-523
72.	Peningkatan Nilai Tambah Susu Segar Melalui Teknik Pembuatan Yoghurt dan Medianya Di Desa Cicadas Dan Desa Sukamandi Kecamatan Sagalaherang Kabupaten SUBANG <i>Hasni Arief, Eka Wulandari, Anita Fitriani</i>	524-532
73.	Interaksi Glutenin Dan Betalain Ditinjau Dari Aspek Molekuler Adonan Disuplementasi Bit Merah (Beta Vulgaris L) <i>Hendrikus Nendra Prasetya</i>	533-540
74.	Persepsi Konsumen Pada Sempol Wortel Di Kota Malang <i>Herdinastiti, Maria Puri Nurani dan Sri Susilowati</i>	541-546
75.	Karakterisasi Daun Delapan genotype Jarak pagar (jatropha curcas l.) <i>Maftuchah, Agus Zainudin, Erny Ishartati, Wahid Murdani</i>	547-553
76.	Analisis Penawaran Buah Apel di indonesia <i>Muhamad S, Istis B</i>	554-556

77.	Eksplorasi Spesies Ikan Ekonomis Penting Berbasis Teknologi Sero Sistem Kluster dan Pemanfaatannya Untuk Penguatan Perikanan Budidaya Dan Pangan Ikan Berkelanjutan <i>La Ode Abdul Rajab Nadia, Abdullah, Amadhan Takwir, Salwiyah, dan La Ode Baytul Abidin</i>	557-573
78.	Pemberdayaan Peternak Sapi Perah di Desa Sukomulyo Kecamatan Pujon Kabupaten Malang <i>Lili Zalizar, Sujono dan Dian Indratmi</i>	574-579
79.	Pengaruh Penggunaan Pembena Tanah Terhadap Pertumbuhan Dan Hasil Jagung, di Kecamatan Junrejo, Kota Batu <i>Lilia Fauziah dan Sri Zunaini Sa'adah</i>	580-585
80.	Pengaruh Penggunaan Pupuk Pelengkap Cair Terhadap Pertumbuhan dan Hasil Padi, Di Kecamatan Karangploso, Kabupaten Malang. <i>Lilia Fauziah, Dyah Prita Saraswati, Ajun Prayitno, Ratih Kusumasari Ndaru dan Rika Asnita</i>	586-591
81.	Sifat Fisik, Kimia dan Organoleptik Cookies dengan Penambahan Tepung Pisang Kepok Putih <i>Mitha Ayu Pratama H, Hendrikus Nendra P.</i>	592-599
82.	Media Dari Kulit Singkong Untuk Pertumbuhan Saccharomyces Cerevisiae dan Aplikasi Pada Roti <i>Mochammad Wachid, Diana Ayu Ningrum</i>	600-607
83.	Karakteristik Sosial Ekonomi Petani Padi di Daerah "Kantong Perantau" Sumatera Barat <i>Roni Afrizal, Noor Rizkiyah, Iis Ismawati</i>	608-615
84.	Potensi Kelayakan Bahan Pakan Organik Untuk Ayam Kampung di Provinsi Jawa Timur <i>Adi Sutanto, Septi Nur Wulan Mulatmi</i>	616-623
85.	Karakteristik Kimia Tepung Wortel Dan Stick Wortel Hasil Kreasi Pengolahan Berbasis Wortel Oleh Kelompok PKK Desa Tawang Sari <i>Sri Winarsih, Mochammad Wachid, Elfi Anis Saati</i>	624-628
86.	Kajian Vermicomposting Limbah Kulit Ari Biji Kedelai Sebagai Pupuk Organik <i>Sufianto, Sri Mursiani Arifah dan Hartawati</i>	629-636

87.	Pembuatan, Aplikasi Mol, Dan Pestnab Terhadap Serangan Tungau Serta Kutu Tanaman Cabe <i>Sufianto, Sri Mursiani Arifah dan Kholieq Amrullah</i>	637-644
88.	Penerapan Teknologi Pembungkusan Buah dan Produksi Mangga Diluar Musim <i>Syarif Husen, Erny Ishartati dan Sukardi</i>	645-650
89.	Pengaruh Pembungkusan Pada Kandungan Pigmen Kulit Buah Mangga Hibrida Hasil Silangan Arumanis Dengan Liar (cg-48xcg 299/1) <i>Syarif Husen, Choirul Anwar, Rebin, Karsinah</i>	651-655
90.	Model Hubungan Mikroklimat Dengan Produktivitas Tanaman Kentang <i>Aniek Iriany, Atiek Iriany, Wayan Firdaus</i>	656-668
91.	Efisiensi Produksi dan Pendapatan Pada Budidaya Ikan Lele Sistem Bioflok UKM Mina Mandiri Pasuruan <i>Anik Martinah Hariati, Dewa Gede Raka Wiadnya, Eny Dyah Yuniwati, Yayuk Ngesti Rahayu dan Ruslan Fielano</i>	669-672
92.	Penguatan Produksi Busmetik Kelompok Mina Barokah Rayunggumuk Lamongan <i>Ating Yuniarti, Dewa Gede Raka Wiadnya, Wahyu Endra Kusuma, Anik Martinah Hariati</i>	673-676
93.	Penentuan Kualitas Kimia Sate Daging Domba Dengan Jenis Bahan Bakar dan Lama Pembakaran Yang Berbeda <i>Bayu Etti Tri Adiyastiti, Listiari Hendraningsih</i>	677-682
94.	Prospek dan Pengembangan Jambu Gondangmanis Produk Unggulan Kab.Jombang <i>Eny Dyah Yuniwati, Indah Prihartini</i>	683-691
95.	Peningkatan Efisien Produksi Es Puter Pada Klaster UKM di Kota Batu <i>Mas'ud Effendi, Rizky Lr Silalahi</i>	692-696
96.	Kesesuaian Lahan Tanam Kentang di Wilayah Batu <i>Ni Wayan Suryawardhana, Atiek Irianb, Aniek Iriany, Agus Dwi Sulistyono</i>	697-702
97.	Pengolahan Jerami Padi Sebagai Pakan Ternak Sapi Pada Kelompok Tani Sido Urip Desa Srikuncoro <i>Nurhaita, Neli Definiati dan Suliasih</i>	703-709

98.	Pendampingan Pembuatan Aneka Olahan Rumput Laut Sebagai Upaya Penguatan Ekonomi Masyarakat Kepulauan Sapeken SUMENEP <i>Nurwidodo, Abdulkadir Rahardjanto, Husamah, Mas'odi</i>	710-724
99.	Peningkatan Kapabilitas Produksi Susu Kedelai dengan Alih Mekanis di Kota Batu <i>Riska Septifani dan Khotibul Umam</i>	725-729
100.	Teknologi Pengolahan Telur Asin Herbal dengan Proses Penyangraian <i>Efi Rokana, Nunuk Helilusiatiningsih, Riska Nurtantyo Sarbini</i>	730-739
101.	Karakteristik dan Kualitas Silase Tebon Jagung ( <i>Zea Mays</i> ) Menggunakan Berbagai Tingkat Penambahan Fermentor Yang Mengandung Bakteri Lignochloritik <i>Imbang Dwi Rahayu, Lili Zalizar, Aris Widiyanto dan Muhammad Ivan Yulianto</i>	740-747
102.	Bantuan Kredit Tanpa Bunga Sebagai Upaya Pengembangan Wirausaha Perempuan Berbasis Etika Bisnis di Kota Malang <i>Gumoyo Mumpuni Ningsih</i>	748-755
103.	Memotret Kemampuan Intelektual Siswa SD di Pedusunan <i>Erita Yuliasesti Diahsari</i>	756-762
104.	Ibm Guru Mapel dalam Membuat Media Pembelajaran Sebagai Share Resource Berbasis Web Secara Kolaboratif <i>Erly Wahyuni, dan Shobbah Sabilil M</i>	763-768
105.	Hubungan Antara Kecemasan dan Gaya Mengajar Dosen Dengan Hasil Belajar Matakuliah Matematika Ekonomi Mahasiswa Jurusan Manajemen FEB UMM Angkatan 2016 <i>Fika Fitriasari</i>	769-778
106.	Pendampingan Pendidikan Seks Usia Dini Kepada Orang Tua (Wanita Penerima Progam Keluarga Harapan) <i>Istiqomah, Zakarija Achmat, Diana Savitri Hidayati</i>	779-786
107.	Pengaruh Derajat Keefektivan Proses Pembelajaran Pada Kompetensi Dasar Siklus Akuntansi Perusahaan Jasa Terhadap Prestasi Belajar dengan Variabel Mediasi Efikasi Diri Dan Motivasi Belajar Siswa <i>Natalina Premastuti Brataningrum, Laurentius Saptono</i>	787-797

108.	Pendampingan Penyusunan Proposal Mahasiswa Dalam Skim Program Kreativitas Mahasiswa Kewirausahaan ( PKMK ) Pada Mahasiswa Jurusan Manajemen Angkatan 2014 – 2015 <i>Titiek Ambarwati</i>	798-805
109.	Studi Pola Penyesuaian Diri Mahasiswa Luar Jawa di Universitas Tribhuwana Tungadewi Malang <i>Zuni Mitasari, Yuswa Istikomayanti</i>	806-8013
110.	Efektifitas Pembelajaran Pendekatan Design For Change dalam Pengembangan Kreativitas Entrepreneurial Leadership Anak Usia Dini <i>Siti Fadryana Fitroh, Dewi Mayangsari</i>	814-822
111.	Pembelajaran di Sekolah Yang Mendorong Pengembangan Karakter Peserta Didik <i>Handoko Santoso</i>	823-828
112.	Peluang Pemuatan Energi Matahari Ke Kurikulum Sekolah Menengah Pertama <i>Yus Mochamad Cholily, Ahsanul Inam</i>	829-832
113.	Pengembangan Kampung Santren Gadingkasri <i>Arfida Boedirachminarni, Dewi Nu'jannah</i>	833-838
114.	Gerakan Sosial Yayasan Borneo Orangutan Survival Foundation (Bos) Berbasis Komunitas Dalam Penyelamatan Orangutan di Kalimantan Tengah (Studi Kasus Pada Mata Kuliah Struktur Beton Bertulang) <i>Arum Silvana, Masduki, Tri Sulistyaningsih</i>	839-844
115.	Model Strategi Perbankan Syariah Menghadapi Persaingan Perbankan Di Era Masyarakat Ekonomi Asean <i>Cakti Indra Gunawan, Ahmad Mukoffi, Adrian Junaidar Handayanto</i>	845-854
116.	Teks Permainan Anak Ucang-Ucang Angge: Analisis Struktur, Konteks Penuturan, Proses Penciptaan, dan Fungsi <i>David Setiadi, Asep Firdaus</i>	855-864
117.	Trend Pariwisata Halal Korea Selatan <i>Demeiati Nur Kusumaningrum, Aulia Mawaddah Fairuz , Erima Puspita Putri, Erdina Putri Amalia</i>	865-875
118.	Dilema Pedagang Kopi Arabika dan Upaya Mengatasinya: Studi Kasus Perkebunan Kopi Rakyat Simalungun <i>Rokhani, Titik Sumarti, Didin S Damanhuri, Ekawati Sri Wahyuni</i>	876-883

119.	Understanding The Determinants Of Open Government And Open Data Success In Indonesia <i>Djoko Sigit Sayogo, Sri Budi Cantika Yuli</i>	884-893
120.	Kebijakan Penanggulangan Anak Jalanan di Kota Malang <i>Dwi Susilowati</i>	894-899
121.	Pengaruh Sumber-Sumber Stres Kerja Dan Disiplin Kerja Terhadap Kinerja Anggota Polres Binjai Sumut <i>Emi Wakhyuni, Nurafrina Siregar, Lidya Ningsih</i>	900-911
122.	Perlindungan Korban Kekerasan dalam Rumah Tangga di Kabupaten Sidoarjo Pasca Berlakunya Undang – Undang Nomor 23 Tahun 2004 <i>Emy Rosna Wati</i>	912-918
123.	Pengembangan Potensi Desa Wisata melalui Analisa SWOT di Kecamatan Kalitidu Bojonegoro <i>Erna Andajani, Fitri Novika Widjaja, Andriani Eko Prihatiningrum</i>	919-926
124.	Model Comprehensive Integration Mahasiswa Thailand di UMM Menghadapi Asean Community <i>Gonda Yumitro</i>	927-932
125.	IBM Produksi Kue Tradisional di PKK Kelurahan TlogoMas Malang <i>Gumoyo Mumpuni Ningsih, dan Harun Rasyid</i>	933-941
126.	Rasionalitas RUSIA dan NATO dalam Perencanaan Kerjasama Pertahanan Rudal Tahun 2010 <i>Hafid Adim Pradana</i>	942-954
127.	Pendampingan Usaha Kelompok Lansia Mandiri <i>Dwi Susilowati, Ida Nuraini</i>	955-962
128.	Determinasi Faktor Keakuratan Return Saham Capital Assets Pricing Model (Capm) dengan Aribtrage Pricing Theory (APT) Perusahaan Pertambangan di Bursa Efek Indonesia <i>Irawan dan Anwar Sanusi</i>	963-974
129.	Pengaruh Komitmen Manajemen Terhadap Kualitas Layanan dan Kepuasan Pelanggan di Rumah Sakit Umum Daerah (Studi Kasus di RSUD Dr. Soetomo) <i>Lulu Setiawati, Josephine Kurniawati Tjahjono</i>	975-987

130.	Perbandingan Efisiensi Bank Skala Besar Dan Kecil <i>Muhammad Faisal Abdullah, Muhammad Sri Wahyudi Suliswanto</i>	988-993
131.	Tipologi Daya Saing Kabupaten/Kota di Jawa Timur <i>Muhammad Sri Wahyudi Suliswanto</i>	994-999
132.	Faktor Manajemen Biaya dan Manajemen Pemasaran Terhadap Pendapatan Melalui Intensitas Produksi Pada UKM Industri Rumahan di Kota Binjai <i>Mulkanuddi, Irawan, Miftah</i>	1000-1010
133.	Pemahaman Mahasiswa Tentang Asean Community: Studi pada pengurus HIMAH di Kota Malang <i>Najamuddin Khairur Rijal</i>	1011-1018
134.	Pengaruh Pengawasan, Lingkungan Kerja Dan Komitmen Kerja Terhadap Produktivitas Kerja di Universitas Pembangunan Panca Budi Medan <i>Nashrudin Setiawan dan Husni Muharram Ritonga</i>	1019-1024
135.	Strategi Pemasaran Jamu Tradisional Kelompok Wanita di Desa Sei Rotan dusun X Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang Sumatera Utara <i>Nurafrina Siregar, Emi Wakhyuni</i>	1025-1039
136.	Mendalami Pola Kemitraan Pemerintah Kota Probolinggo Dengan CSR Perusahaan dalam Rangka Mewujudkan Kota Probolinggo Ramah Lingkungan <i>Qurrotul Aini, Wahyudi, Masduki</i>	1040-1046
137.	Studi Implementatif Nilai Amanah dalam Pengelolaan Zakat di Kota Malang: Sebuah Ikhtiar Menuju Pengelolaan Zakat Berkemajuan <i>Rahmad Hakim</i>	1047-1054
138.	Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Rantai Pasokan UMKM Berbasis Apel di Malang <i>Sri Wahjuni Latifah</i>	1055-1064
139.	Makna dan Gaya Bahasa Register Bahasa Tentara di POMDAN III Siliwangi <i>Toni Heryadi</i>	1065-1075
140.	Penyelesaian Sengketa Tanah Waris Berbasis Kearifan Lokal Masyarakat Madura <i>Uswatun Hasanah, Mohammad Amir Hamzah, Mufarrijul Ikhwan</i>	1076-1082

141.	Relasi Kerjasama Elit Kapitalis dengan Elit Lokal Tambang Emas (Studi Kasus) Timika Papua <i>Yonas Yanampa, Tri Sulistyaningsih, Asep Nurjman</i>	1083-1095
142.	IbW Kecamatan Kapas Kabupaten Bojonegoro Perbaikan Budidaya Tanaman Salak <i>Choirul Anam, Noviaty Kresna Darmasetyawan, Eko Nugroho</i>	1096-1108
143.	Pengaruh Perputaran Piutang dan Pengumpulan Piutang Terhadap Likuiditas Perusahaan Otomotif dan Komponen yang Tercatat di Bursa Efek Indonesia. <i>Erna Retno Rahadjeng</i>	1109-1118
144.	Kerjasama Pemerintah Daerah dalam Menjaga Daerah Aliran Sungai Brantas Bersama Masyarakat Desa Sumber Brantas, Kecamatan Bumiaji, Kota Batu <i>Hodaiifah, Tri Sulistyaningsih, Masduki</i>	1119-1124
145.	Makna Solidaritas Sosial dalam Tradisi 'Sedekah Desa' (Studi Pada Masyarakat Desa Ngogri Megaluh Jombang) <i>Luluk Dwi Kumalasari</i>	1125-1139
146.	Pelatihan dan Pendampingan Pembuatan Kopyah di Desa Kedungbetik Kecamatan Kesamben Kabupaten Jombang <i>Masiyah Kholmi, Diding Suhardi, Ratna Utami</i>	1140-1145
147.	Pengaruh Pengembangan Wisata Bromo Terhadap Kinerja Perekonomian Masyarakat Tumpang <i>Sunyoto, Ambar Sutjahjanti, Yosta Yoserizal</i>	1146-1151
148.	IbPE Usaha Meubel Karduluk Sumenep Madura Jawa Timur <i>Umar Sholahuddin, M. Hari Wahyudi, Achmad Hariri</i>	1152-1158
149.	Analisa Peranan Wanita UMKM dalam Peningkatan Perekonomian di Kec. Ngantang, Kab. Malang <i>Rr. Nugraheni Suci Sayekti, Nila Kartika Sari, Warter Agustim, Arin Anisyah</i>	1159-1174



## Pengembangan Potensi Desa Wisata melalui Analisa SWOT Di Kecamatan Kalitidu Bojonegoro

Erna Andajani<sup>1</sup>, Fitri Novika Widjaja<sup>2</sup>, Andriani Eko Prihatiningrum<sup>3</sup>

<sup>1,2</sup>Universitas Surabaya/Manajemen, Surabaya

<sup>3</sup>Universitas Muhammadiyah Sidoarjo/Sidoarjo

Alamat Korespondensi : Jl. Raya Kalirungkut, Telp Institusi: 031-2981139

E-mail: <sup>1</sup>worldnot2013@gmail.com

### Abstrak

*Kecamatan Kalitidu merupakan salah satu bidikan Kabupaten Bojonegoro sebagai lokasi Kawasan Agropolitan. Pengembangan Agropolitan ditekankan pada sektor pertanian, yang tepatnya pada Desa Mojo dan Desa Mayanggeneng di Kecamatan Kalitidu. Seiring dengan program tersebut, diketahui bahwa kedua desa memiliki potensi alam yang dapat dikembangkan sebagai desa wisata berbasis pada alam. Di sisi lain desa juga memiliki kekurangan yang perlu untuk dibina. Proses pengenalan potensi desa menggunakan analisa SWOT. Analisa SWOT yang digunakan dalam penelitian ini sebagai alat untuk mengenali kekuatan dan kelemahan yang dimiliki desa serta melihat peluang dan ancaman yang dihadapi desa. Penelitian ini bertujuan memetakan fakta potensi dan kendala yang dimiliki kedua desa dalam rangka mewujudkan Kawasan Agropolitan yang ada dengan menggunakan analisa SWOT. Metodologi yang digunakan pada penelitian adalah kualitatif. Teknik pengambilan sampel menggunakan non probability dengan type snowball. Pengambilan data melalui wawancara unstructural (data primer) pada beberapa orang aparat desa dan Bappeda Bojonegoro serta data sekunder terkait data desa. Hasil penelitian ini adalah uraian analisa SWOT dan strategi yang bisa dilakukan untuk mewujudkan sebagai kawasan Agropolitan di Desa Mojo dan Mayanggeneng Kecamatan Kalitidu. Strategi yang ditemukan ini menjadi rujukan untuk diwujudkan dalam program nyata di desa.*

*Kata Kunci: Agropolitan, SWOT, Desa Wisata*

### 1. PENDAHULUAN

Sebelum tahun 2011 wilayah Kabupaten Bojonegoro terdiri dari 27 kecamatan, kemudian pada tahun 2011 terjadi pemekaran 1 kecamatan baru di Kabupaten Bojonegoro yaitu Kecamatan Gayam yang terdiri dari 12 desa yang sebelumnya merupakan bagian dari 2 kecamatan yaitu Kecamatan Kalitidu dan Ngasem. Pemekaran tersebut ditetapkan berdasarkan Peraturan Daerah No. 22 Tahun 2011 [1] Tentang Pembentukan Kecamatan Gayam di Kabupaten Bojonegoro. Sehingga secara administrasi Kabupaten Bojonegorosaat ini terbagi menjadi 28 kecamatan dengan 419 desa dan 11 kelurahan.

Berpijak pada kondisi Kabupaten Bojonegoro saat ini beserta memperhitungkan potensi dan tantangan yang akan dihadapi dalam 20 tahun mendatang maka Visi Kabupaten Bojonegoro sampai dengan tahun 2025 adalah: “Terwujudnya Bojonegoro Sebagai Lumbung Pangan Dan Energi Negeri Yang Produktif, Berdaya Saing, Adil, Sejahtera, Bahagia, Dan Berkelanjutan”. Misi menunjukkan beberapa upaya utama pembangunan yang perlu dilaksanakan untuk mewujudkan visi yang telah ditetapkan. Dalam menterjemahkan visi jangka panjang Bojonegoro, ditetapkan misi sebagai berikut:

1. Meningkatkan pertumbuhan ekonomi yang berkualitas, seimbang dan berkelanjutan berbasis ekonomi kerakyatan dan keunggulan daerah;
2. Meningkatkan kualitas hidup, pelayanan pendidikan dan kesehatan yang terjangkau bagi seluruh masyarakat;
3. Memantapkan pengelolaan sarana prasarana, sumberdayaalam, infrastruktur, dan industri jasa yang berkualitas;
4. Mewujudkan kualitas lingkungan hidup yang bersih dan nyaman;

5. Meningkatkan modal sosial masyarakat guna menopang daya tahan, keamanan ketertiban dan kebahagiaan masyarakat yang kondusif serta menjaga kehidupan bernegara yang demokratis;
6. Meningkatkan profesionalisme pelayanan publik dan penyelenggaraan pemerintahan yang bersih dan transparan berlandaskan prinsip tata kelola pemerintahan yang baik.

Berdasarkan uraian di atas diharapkan usulan program kegiatan desa mendukung pada misi pertama, dan kedua. Program pengembangan yang direncanakan untuk mencapai sasaran dan melaksanakan strategi harus tertuang dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) [2] yang telah ditetapkan Kabupaten Bojonegoro. Kabupaten Bojonegoro tahun 2013-2018. Hal tersebut sesuai dengan Keputusan Bupati Bojonegoro Nomor 188/183A/KEP/412.12/2008 [3] tentang Penetapan Kabupaten Bojonegoro Sebagai Lokasi Pengembangan Kawasan Agropolitan. Pada misi 1 yang berbunyi: Meningkatkan pertumbuhan ekonomi yang berkualitas, seimbang dan berkelanjutan berbasis ekonomi kerakyatan dan keunggulan daerah. Adapun sasaran terkait misi 1 adalah meningkatnya industri kreatif pariwisata. Strategi yang ditetapkan untuk melaksanakan yaitu: (1) Pengembangan Kewirausahaan dan Keunggulan UKM dalam Penciptaan iklim usaha UKM yang kondusif; (2) Penguatan Pasar Perdagangan Lokal; (3) Penguatan Struktur Industri Lokal; (4) Penguatan Daya Saing dan Produktivitas Industri Lokal; (5) Peningkatan Destinasi dan Pemasaran wisata berbasis event dan berbasis alam. Pada misi 2 yang berbunyi: Meningkatkan Kualitas Hidup, Pelayanan Pendidikan dan Kesehatan yang terjangkau bagi seluruh lapisan Masyarakat mempunyai sasaran untuk Meningkatnya kesempatan kerja dan perlindungan terhadap tenaga kerja. Adapun strategi yang dilakukan adalah: (1) Peningkatan mutu Pendidikan yang didukung dengan kecerdasan mental spiritual dan karakter yang baik; (2) Peningkatan mutu Pendidikan yang didukung dengan kecerdasan mental spiritual dan karakter yang baik. Dalam keputusan Bupati Bojonegoro Nomor 188/183A/KEP/412.12/2008 tentang Penetapan Kabupaten Bojonegoro Sebagai Lokasi Pengembangan Kawasan Agropolitan difokuskan pada 3 Kecamatan utama yang akan dikembangkan yaitu Kapas, Dander, dan Kalitidu. Ketiga Kecamatan tersebut memiliki potensi untuk dikembangkan antara lain potensi pertanian, peternakan, perkebunan, perikanan, industri, kerajinan dan pertambangan.

Dalam rangka untuk pengembangan Kawasan Agropolitan di salah satu kecamatan bidikan Kawasan Agropolitan yaitu Kecamatan Kalitidu diperoleh fakta yang terkait dengan Desa Mojo dan Desa Mayangganeng. Adapun fakta yang terkait kedua desa pada sektor pertanian adalah sebagai berikut:

1. Kecamatan Kalitidu memiliki luas wilayah sebesar 84,33 km<sup>2</sup> yang dihuni oleh 17.238 kepala keluarga dan berpenduduk 66.662 jiwa dimana sekitar 50% dari penduduk adalah laki-laki. Desa Mayangganeng memiliki luas sebesar 2,48 km<sup>2</sup> dan Desa Mojo memiliki luas 0,99 km<sup>2</sup>. Penggunaan lahan di kedua desa tersebut ditunjukkan pada table 1.1. Jarak Desa Mayangganeng ke ibukota kecamatan sebesar 1 km sedangkan Desa Mojo 9 km.
2. Pada sektor pertanian di Kecamatan Kalitidu terdapat produk buah-buahan tropis yang menjadi unggulan desa seperti Blimbing (Desa Mojo) dan Jambu Merah (jambu klutuk) yang terdapat di Desa Mayangganeng. Lokasi kebun jambu ini terdapat di sebelah selatan Jalur Rel Kereta Api, yang dapat di lalui dengan menggunakan kendaraan roda 2 maupun roda 4. Pengunjung dapat langsung menuju ke Kebun Jambu dengan tanpa di pungut biaya, bahkan boleh mencicipi buah Jambu Merah. Masyarakat di desa ini sudah menanam jambu merah di ladang dan pekarangan dengan hasil panen yang cukup baik dengan rata-rata setiap hari bisa memanen 15-20 Kg. Setiap pohon rata-rata menghasilkan 5-6 Kg. Apabila penanaman dan pemeliharaan semenjak pembibitan hingga panen dilakukan secara baik dan benar serta memenuhi aturan yg ada maka dapat diperkirakan mendapatkan hasil yg diharapkan. Pada penanaman 400 pohon setelah 2-3 bulan dari pohon cangkokan setelah tanam sudah mulai berbunga dan 6 bulan sudah mulai dipanen, pemanenan dilakukan setiap 4 hari sekali dengan hasil setiap panen seberat 100 kg buah jambu. Harga jambu biji merah di tingkat harga petani mencapai Rp. 5.500,- dan ditingkat pasar dalam negeri sudah mencapai Rp. 6.000,- sampai Rp. 10.000,- per Kg. Jambu Merah dapat sebagai pohon pembatas di pekarangan dan tanaman hias. Daun dan akarnya juga dapat digunakan sebagai obat tradisional. Kayunya dapat dibuat sebagai alat dapur. Buah Jambu biji dapat diolah menjadi variasi produk yang beragam. Jambu Biji merah memiliki prospek cerah untuk dikembangkan sebagai produk pertanian unggulan di Kabupaten Bojonegoro

terutama di Desa mayanggeneng Kecamatan Kalitidu karena lahan milik masyarakat dan telah terbentuk klaster.

3. Desa Mojo yang berdampingan dengan Desa Ngringinrejo mempunyai potensi Kebun Belimbing seluas 15,5 ha. Di kebun belimbing ini direncanakan akan dibangun prasarana yang dibutuhkan antara lain :Pembangunan jalan lingkungan menuju kebun belimbing, Pembangunan gazebo , Pembangunan MCK di dalam kebun, Pembangunan tempat parkir, dan Pembangunan kios-kios untuk berjualan. Desa Mojo Kecamatan Kalitidu Kabupaten Bojonegoro terletak di tepi Bengawan Solo dan berjarak ± 10 Km dari ibukota Kabupaten. Desa Mojo di kelilingi oleh Bengawan Solo dengan batas wilayah sebelah Selatan berbatasan dengan Desa Ngringinrejo, sebelah Timur, Utara, dan Barat berbatasan dengan Kecamatan Trucuk. Kondisi ini membuat wisata belimbing bisa dikombinasikan dengan paket wisata perahu di sungai Bengawan Solo. Berdasarkan diskusi dengan perangkat desa, informasi pihak pemerintah, dan survey di desa Mojo, Perkebunan Belimbing di Desa Mojo saat ini hanya menjadi pendukung kawasan Agrowisata Desa Ngringinrejo yang sekarang telah menjadi kawasan agrowisata andalan Kecamatan Kalitidu khususnya dan Kabupaten Bojonegoro pada umumnya. Atas inisiatif masyarakat Desa Mojo, maka mereka kemudian membentuk lembaga masyarakat desa yaitu Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) yang bertugas mempersiapkan Desa Mojo menjadi destinasi tujuan wisata baru dengan konsep yang berbeda dengan Desa Ngringinrejo meskipun sama-sama berbasis agrowisata dengan lokasi andalan perkebunan Belimbing. Sebagai tempat wisata baru tentunya Desa Mojo perlu perhatian, pembenahan, dan penanganan yang serius dengan melibatkan semua masyarakat, stakeholder, aparat pemerintahan desa, serta dinas-dinas instansi terkait sehingga apa yang direncanakan dan diharapkan desa Mojo sebagai desa Agrowisata dapat terwujud.

Pengamatan dan diskusi singkat yang telah dilakukan menunjukkan bahwa masyarakat di kedua desa sadar bahwa desa memiliki potensi unggulan untuk dikembangkan menjadi desa wisata. Namun pada kenyataannya masyarakat desa belum mampu menjadikan potensi tersebut menjadi sebuah produk unggulan yang berdaya saing. Penelitian ini bertujuan memetakan fakta yang ada dengan menggunakan analisis SWOT. Hasil analisa SWOT diperoleh deskripsi Kecamatan Kalitidu untuk Desa Mojo dan Desa Mayanggeneng dan strategi yang bisa dilakukan untuk mewujudkan sebagai kawasan Agropolitan.

#### A. Desa Wisata

Desa wisata merupakan tempat wisata yang berada di wilayah perdesaan dengan memanfaatkan unsur-unsur yang memiliki atribut produk wisata secara terpadu. Desa menawarkan keseluruhan suasana yang bertepatan keaslian pedesaan, baik dari tatanan segi kehidupan sosial budaya dan ekonomi serta adat istiadat keseharian yang mempunyai ciri khas arsitektur dan tata ruang desa menjadi suatu rangkaian aktivitas pariwisata [4]. [5] berpendapat bahwa desa wisata merupakan suatu bentuk integrasi antara atraksi, akomodasi, dan fasilitas pendukung yang disajikan dalam suatu struktur kehidupan masyarakat yang menyatu dengan tatacara dan tradisi yang berlaku. Ditjenpar (1999) dalam [6] mendefinisikan desa wisata sebagai suatu wilayah perdesaan yang menawarkan keseluruhan suasana yang mencerminkan keaslian pedesaan, arsitektur bangunan dan tata ruang desa, serta mempunyai potensi untuk dikembangkan berbagai komponen kepariwisataan, misalnya atraksi wisata makanan dan minuman, cinderamata, penginapan, dan kebutuhan lainnya.

[5] juga menyatakan bahwa terdapat dua konsep yang utama dalam komponen desa wisata sebagai berikut:

- 1). Akomodasi, yang ditunjukkan dalam bentuk tempat tinggal para penduduk setempat dan atau unit-unit yang berkembang atas konsep tempat tinggal penduduk
- 2). Atraksi, merupakan keseluruhan kehidupan keseharian penduduk setempat beserta setting fisik lokasi desa yang memungkinkan berintegrasinya wisatawan sebagai partisipasi aktif.

Dalam pengembangan desa wisata sebagai obyek wisata perlu dipahami sejak awal bila masyarakat setempat bukan sebagai obyek pasif namun justru sebagai subyek aktif. Sebuah lingkungan perdesaan dapat dipandang sebagai obyek sekaligus sebagai subyek wisata. Sebagai obyek artinya desa tersebut merupakan tujuan kegiatan pariwisata sedangkan sebagai subyek adalah sebagai penyelenggara, apa yang dihasilkan oleh desa akan dinikmati oleh masyarakatnya secara langsung dan peran aktif masyarakat sangat menentukan kelangsungannya [6]. Dalam pelaksanaan

pariwisata berbasis komunitas khususnya bagi pengembangan desa wisata, beberapa persoalan yang harus dipertimbangkan adalah partisipasi, pengambilan keputusan, pembangunan kapasitas masyarakat, dan akses ke pasar wisata.

Dalam menyusun konsep pembangunan sebuah desa wisata dapat dicapai melalui dua pendekatan yaitu:

1. Pendekatan Pasar untuk Pengembangan Desa Wisata

- a. Interaksi tidak langsung; model pengembangan ini dilakukan dengan menunjukkan bahwa desa mendapat manfaat tanpa adanya interaksi langsung dengan wisatawan. Hal ini dilakukan melalui penulisan buku-buku tentang desa yang berkembang, kehidupan desa, arsitektur tradisional, latar belakang sejarah, dan sebagainya
- b. Interaksi setengah langsung; pendekatan ini dalam bentuk *one way trip* yang dilakukan oleh wisatawan. Wisatawan melakukan seperti makan, melakukan aktivitas bersama penduduk dan kemudian wisatawan dapat kembali ke tempat akomodasinya.
- c. Interaksi langsung; wisatawan dimungkinkan untuk tinggal/bermalam dalam akomodasi yang dimiliki oleh desa tersebut. Dampak yang terjadi dapat dikontrol dengan berbagai pertimbangan yaitu daya dukung dan potensi masyarakat.

2. Pendekatan Fisik Pengembangan Desa Wisata

Pendekatan ini merupakan solusi yang umum dalam mengembangkan sebuah desa melalui sektor pariwisata dengan menggunakan standar-standar khusus dalam mengontrol perkembangan dan menerapkan aktivitas konservasi.

- a. Mengkonservasi sejumlah rumah yang memiliki nilai budaya dan arsitektur yang tinggi serta mengubah fungsi rumah tinggal menjadi sebuah museum desa untuk menghasilkan masukan guna perawatan dari rumah tersebut.
- b. Mengkonservasi keseluruhan desa dan menyediakan lahan baru untuk menampung perkembangan penduduk desa tersebut dan sekaligus mengembangkan lahan tersebut sebagai area pariwisata dengan fasilitas-fasilitas wisata.
- c. Mengembangkan bentukbentuk akomodasi didalam wilayah desa tersebut yang dioperasikan oleh penduduk desa sebagai industri skala kecil.

Dalam kaitannya dengan faktor-faktor yang menentukan wisatawan untuk membeli atau mengunjungi objek wisata. [8], menyatakan ada lima faktor yang menentukan seseorang untuk membeli jasa atau mengunjungi objek wisata, yaitu: (1) lokasi, (2) fasilitas, (3) citra atau *image*, (4) harga atau tarif, dan (5) pelayanan. Membangun agrowisata tidak cukup hanya mengembangkan sektor pertanian saja namun harus juga mampu membawa sektor pertanian tersebut menjadi kemasan produk yang memiliki citra yang kuat. Citra yang kuat tentang wilayah agrowisata harus dapat dikomunikasikan kepada calon wisatawan sehingga citra tersebut dapat menjadi faktor penarik dan pendorong yang akan disesuaikan dengan motivasi masing-masing wisatawan untuk melakukan perjalanan wisata.

B. Analisa SWOT

[9] menjelaskan bahwa Analisis SWOT adalah identifikasi berbagai faktor secara sistematis untuk merumuskan strategi perusahaan. Analisis ini didasarkan pada logika yang dapat memaksimalkan kekuatan (*strength*) dan peluang (*opportunity*), namun secara bersamaan dapat meminimalkan kelemahan (*weakness*) dan ancaman (*threats*). Proses pengambilan keputusan strategi selalu berkaitan dengan

pengembangan misi, tujuan, strategi dan kebijakan perusahaan. Dengan demikian, perencanaan strategi harus menganalisa faktor kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman) dalam kondisi yang saat ini. Analisa SWOT menggambarkan situasi dan kondisi yang sedang dihadapi dan mampu memberikan solusi untuk permasalahan yang sedang dihadapi. Komponen analisis SWOT ada 4 yaitu:

- a. *Strength*-S (Kekuatan); Analisa kekuatan merupakan kondisi kekuatan yang dimiliki perusahaan atau organisasi saat ini. Kekuatan ini dimanfaatkan untuk menghadapi persaingan.
- b. *Weakness*- W (Kelemahan); Analisa kelemahan merupakan kelemahan yang ada di dalam perusahaan atau organisasi saat ini. Kelemahan ini bisa menjadi kendala dalam mencapai sasaran organisasi dan menghadapi persaingan.

- c. *Opportunity-O* (Peluang); Analisa peluang ini menggambarkan kondisi dan situasi di luar organisasi yang memberikan peluang organisasi untuk berkembang di masa depan.
- d. *Threats-T* (Ancaman); Analisa ancaman menggambarkan tantangan atau ancaman yang harus dihadapi organisasi. Ancaman ini berasal dari berbagai macam faktor lingkungan yang tidak menguntungkan dan dapat menyebabkan kemunduran. Ancaman ini menjadi penghalang di masa sekarang dan yang akan datang.

Keempat komponen di atas dituangkan dalam matrik SWOT. Matrik ini dapat menggambarkan secara jelas peluang dan ancaman (faktor eksternal) yang dihadapi organisasi dapat disesuaikan dengan kekuatan dan kelemahan yang dimilikinya. Matrik ini dapat menghasilkan 4 set kemungkinan alternatif strategis. Pada strategi SO (*Strength-Opportunities*) menunjukkan pemanfaatan kekuatan untuk merebut peluang yang ada. Strategi ST (*Strengths-Threats*) adalah strategi dalam menggunakan kekuatan yang dimiliki untuk mengatasi ancaman. Strategi WO (*Weaknesses-Opportunities*) merupakan strategi ini diterapkan berdasarkan pemanfaatan peluang yang ada dengan cara meminimalkan kelemahan yang ada. Strategi WT (*Weaknesses-Threats*) adalah strategi ini berdasarkan pada kegiatan yang bersifat defensive dan berusaha meminimalkan kelemahan yang ada serta menghindari ancaman.

## 2. METODE

Penelitian yang digunakan merupakan penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Penelitian ini bertujuan menggambarkan situasi dan kondisi lapangan secara sistematis, aktual dan akurat mengenai obyek penelitian. Waktu pengambilan data dilakukan sekitar 2 bulan di Desa Mojo dan Mayanggeneng Kecamatan Kalitidu. Teknik pengambilan sampel menggunakan non probability dengan type snowball. Proses pengambilan data primer dilakukan melalui wawancara terkait dengan kondisi desa (kekuatan, kelemahan) serta peluang dan ancaman dari obyek penelitian ini. Wawancara dilakukan pada Bappeda Bojonegoro, Kepala Desa Mojo dan Mayanggeneng, Bumdes (Badan Usaha Milik Desa) Mojo dan Mayanggeneng, Pokdarwis (kelompok sadar wisata), dan Dinas Pariwisata. Data sekunder banyak diperoleh dari Bappeda Bojonegoro dan Dinas Pariwisata.

Pada tahap inisiasi ini, penelitian ini menghasilkan pemetaan yang tertuang dalam matrik SWOT. Dalam matrik SWOT menunjukkan strategi yang dapat dilakukan organisasi. Strategi tersebut diimplementasikan dalam bentuk yang real yakni beragram aktivitas.

## 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam rangka untuk pengembangan Kawasan Agropolitan di salah satu kecamatan bidaan Kawasan Agropolitan yaitu Kecamatan Kalitidu diperoleh fakta yang terkait dengan Desa Mojo dan Desa Mayanggeneng. Adapun fakta yang terkait kedua desa dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Kualitas Sumber Daya Manusia
  - a. Masyarakat masih memiliki pengetahuan yang terbatas tentang proses pengolahan, pengemasan dan pemasaran produk Jambu Merah/Belimbing.
  - b. Dibutuhkan peran serta dan kesadaran seluruh masyarakat desa dalam mengembangkan potensi wisata di masing-masing desa. Misalnya Desa Mayanggeneng dengan kebun jambu merah, sedangkan Desa Mojo dengan hasil kebun belimbing diperkuat dengan adanya wisata prahu.
2. Penguasaan Teknologi Tepat Guna (TTG) untuk pengolahan produk
  - a. Kedua desa masih membutuhkan teknologi untuk mengolah produk Jambu Merah/Belimbing menjadi produk olahan. Pengembangan produk olahan sebaiknya disesuaikan dengan segmen pasar. Sementara ini Jambu Merah sudah dapat diolah menjadi jus buah, snack dan krupuk. Daun Jambu Biji merah pernah diolah menjadi Teh. Belimbing dapat diolah menjadi olahan makanan seperti saos asam manis, sayur asem, es buah dan salad buah. Buah belimbing sementara ini baru diolah sebagai jus, sirup, rujak dan jenang.

- b. Sementara untuk kedua desa masih membutuhkan pengetahuan tentang teknologi berbasis internet untuk program pemasaran produk dan agro wisata. Selain itu juga dibutuhkan pengetahuan tentang teknologi pengemasan.
3. Pendampingan yang kurang intensif  
 Masyarakat desa masih membutuhkan dukungan dan pendampingan untuk mengoptimalkan produk agro wisata. Kebun Jambu dan Belimbing dapat menjadi destinasi wisata yang menarik jika lahan atau kebun ditata agar memudahkan para wisatawan berkunjung dan merasakan pengalaman memetik buah serta menikmati suasana kebun yang nyaman. Pada Desa Mojo ditambah dengan adanya wisata prahu. Pendampingan secara bertahap dan intensif diperlukan untuk memberikan pembekalan agar masyarakat desa siap menjadikan desanya menjadi desa agro wisata.
  4. Pengetahuan pemasaran yang terbatas  
 Pengetahuan manajemen pemasaran yang meliputi rencana pemasaran, pembuatan alat pemasaran seperti brosur, logo, merk, paket promosi dan design kemasan masih kurang optimal. Wawasan ikut serta pada agenda promosi yang diadakan Dinas Pariwisata dan Bappeda masih perlu ditekankan sebagai bentuk alternatif saluran distribusi dan promosi potensi desa.

**Tabel 1. Matrik SWOT Desa Mojo dan Desa Mayanggeneng**

<b>Matrik SWOT</b>	<b>Peluang-<i>Opportunity</i> (O)</b>	<b>Ancaman-<i>Threat</i> (T)</b>
	1. Keputusan bupati bojonegoro –Agropolitan 2. Kondisi desa yang masih asli/original	Lokasi wisata tidak strategis
<b>Kekuatan-<i>Strength</i> (S)</b> 1. Memiliki keunggulan produk pertanian (buah2an) 2. Keindahan alam yang dimiliki desa	(S1,2-O1,2) Mempromosikan potensi desa secara luas untuk menjadi desa wisata	(S1,2-T) Meningkatkan sarana dan prasarana fisik
<b>Kelemahan-<i>Weakness</i> (W)</b> 1. Motivasi masyarakat desa kurang 2. Ketrampilan mengelolah produk unggulan 3. Wawasan pemasaran potensi desa kurang	1. (W1-O1,2) wawasan untuk meningkatkan motivasi 2. (W2-O1,2) pelatihan olahan produk unggulan 3. (W3-O1) meningkatkan kerjasama eksternal	1. (W1,2-T) pendamping, kades senantiasa menyemangati masyarakat desa 2. (W3-T) dilakukan promosi yang efektif

Berdasarkan penggalian informasi dari para informan diperoleh data, pengamatan dan fakta. Informasi tersebut dipetakan dengan menggunakan analisa SWOT. Hasil pemetaan tertuang dalam Tabel 1. Dalam Tabel 1 telah diidentifikasi kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman yang di Desa Mojo dan Desa Mayanggeneng. Proses identifikasi dilanjutkan dalam bentuk persilangan/matrik untuk menentukan strategi yang sesuai dan dapat dilakukan Desa Mayanggeneng dan Desa Mojo.

Strategi yang dapat dilakukan diwujudkan dalam bentuk kegiatan antara lain:

1. Membuat dan menyebarkan brosur (S1,2-O1,2); (W3-T)
2. Berpartisipasi dalam agenda Dinas Pariwisata dan Kabupaten Bojonegoro (S1,2-O1,2); (W3-T)
3. Membuat dan aktif melakukan up date informasi dalam web (S1,2-O1,2); (W3-T)
4. Melakukan penyebaran informasi melalui media social dan komunitas (S1,2-O1,2); (W3-T)
5. Melakukan kerjasama dengan biro travel, lembaga pendidikan dan investor (W3-O1)
6. Menyiapkan sarana dan prasarana fisik untuk menunjang wisata (S1,2-T)
7. Mengadakan pelatihan budidaya produk unggulan sebagai bentuk pengembangan produk wisata (W2-O1,2)
8. Mengadakan pelatihan olahan produk unggulan berupa buah-buahan (W2-O1,2)
9. Membuat paket agrowisata (W3-T); (S1,2-O1,2)

10. Memberikan pelatihan manajemen wisata (W2-O1,2)
11. Melakukan pendampingan dan memotivasi masyarakat dalam mewujudkan desa wisata (W1-O1,2); (W1,2-T)
12. Mengadakan pertemuan rutin dengan pokdarwis, bumdes dan kades untuk pengembangan wisata (W1,2-T)

#### 4. KESIMPULAN

Pada penelitian ini menghasilkan analisa matrik SWOT untuk Desa Mojo dan Desa Mayanggeneng. Matrik SWOT ini menghasilkan strategi yang bertujuan untuk mewujudkan sebagai kawasan Agropolitan di Desa Mojo dan Mayanggeneng Kecamatan Kalitidu. Strategi ini yang selanjutnya diterjemahkan dalam bentuk kegiatan yang dapat dilakukan di desa.

Berdasarkan uraian dua belas kegiatan di desa dapat di kelompokkan menjadi 4 program kegiatan utama yaitu :

- A. Program Pengembangan Paket Agrowisata, menekankan pada menggali dan mengembangkan potensi desa pada sektor pertanian, perikanan dan alam.
- B. Program Pengembangan Sumberdaya Manusia, menekankan pada pengembangan potensi dan ketrampilan pokdarwis, bumdes, petani dan masyarakat desa.
- C. Program Pengembangan dan Pemasaran Agrowisata, menekankan pada aspek pemasaran yang efektif dan relevan di era digital ini.
- D. Program Monitoring dan Evaluasi, menekan pada pemantauan dan evaluasi program setiap tahunnya.

Analisa matrik SWOT ini sangat membantu desa untuk mengenali potensi dan kelemahan diri. Analisa kekuatan dan kelemahan desa ini digunakan untuk meraih peluang dan menghadapi ancaman. Hasil analisa matrik SWOT bisa pula berubah sesuai dengan penambahan/pengurangan faktor di dalam kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman. Pada tahap berikutnya akan dilakukan kesesuaian SWOT untuk menentukan strategi yang akan datang. Dengan demikian strategi desa untuk mewujudkan desa wisata dapat pula berubah.

#### DAFTAR PUSTAKA

- [1] Peraturan Daerah No. 22 Tahun 2011, 2011, Pembentukan Kecamatan Gayam di Kabupaten Bojonegoro, Peraturan Daerah Kabupaten Bojonegoro
- [2] RPJMD, 2013-2018, Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah, RPJMD Kabupaten Bojonegoro
- [3] Keputusan Nomor 188/183A/KEP/412.12/2008, 2008, Penetapan Kabupaten Bojonegoro Sebagai Lokasi Pengembangan Kawasan Agropolitan, Keputusan Bupati Bojonegoro
- [4] <http://id.wikipedia.org>. 2010. Desa Wisata, Diakses tanggal 1 September 2017.
- [5] Nuryanti, Wiendu. 1993. *Concept, Perspective and Challenges*, makalah bagian dari Laporan Konferensi Internasional mengenai Pariwisata Budaya. Yogyakarta : Gadjah Mada university Press
- [6] Arlini, Wike Pramudya. 2003. *Analisis Efektifitas Promosi Desa Wisata Candirejo Magelang*. Jawa Tengah : Jurusan Usaha Perjalanan Wisata Sekolah Tinggi Pariwisata TRISAKTI.
- [7] Raharjana. 2005. Pengembangan Desa Wisata Berbasis Budaya, Studi Kasus di Desa Wisata Ketingan, *Tesis*. Yogyakarta : Fakultas Geografi UGM.
- [8] Utama, I Gusti Bagus Rai, *Agrowisata Sebagai Pariwisata Alternatif Indonesia*/oleh I Gusti Bagus Rai, tama.--Ed.1, Cet. 1--Yogyakarta: Deepublish, Juli 2015.
- [9] Freddy Rangkuti, 2004, *Analisis SWOT Teknik Membedah Kasus Bisnis*, PT. Gramedia, Jakarta.